

ANALISIS TEOLOGIS LAMBANG SALIB KRISTUS YANG SESUAI DENGAN ALKITAB DAN PENGGUNAANNYA BERDASARKAN YOHANES 19:17-25 DI GMAHK JEMAAT RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR

Denny Austin Panjaitan dan Milton T. Pardosi

Abstract

The purpose of this research is to know the understanding about the cross of Christ based on John 19:17-25. This research was focused on Rawamangun Congregation Church, East Jakarta.

This research has three main basic indicators, the definition of the cross of Christ based on the Greece as the original language in the New Testament, the cause a change of the cross in Christianity and the use of symbol of cross that is incompatible with the Bible especially that derived from paganism.

This research is divided into two parts, theoretical research and field research. The result of the theoretical research is about the notion of the cross of Christ based on Greek as the original language of the New Testament Bible, the cause a change of the cross in Christianity and the usage of the cross which is incompatible with the Bible, especially from the unbelief.

This research consisted of three parts: (1) What is the original word of cross in the Bible? Some experts stated that the word of cross in the Bible originated from the word 'stauros' and 'xulon.' These words have similar meaning that is a stud instead of cross; (2) Definition of the cause a change of the cross in Christianity. Experts stated that cross is a religious symbol that existed before the Christianity appeared. The symbol of cross is not used by the early church. Until to the 3rd century, Constantine, sun worshiper, brought symbol of the cross to Christianity as his stated vow, and; (3) The use of symbol of cross that is incompatible with the Bible especially that derived from paganism is something that is not very relevant because cross is not a tool that is charged to Christ, then His people also do not use and lift up the death tool that actually was not charged to Christ.

The result of this research by using questionnaire that was shared to 40 GMAHK members of Rawamangun Congregation, where this questionnaire consisted of 24 statements, yielded a data that can be concluded that the respondents have a good understanding in answering the indicators. This happened because before the researcher shared the questionnaire, firstly, the researcher explained about this lesson in a seminar.

Keywords: Cross, *Stauros*, and *Xulon*

Pendahuluan

Oleh karena semua manusia sudah berdosa, maka tidak ada satu orang pun yang layak untuk menerima kenikmatan hidup bergaul dengan Allah di kerajaan

surga, dan upah dari dosa itu sendiri adalah kematian kekal (Roma 6:23). Manusia harus memenuhi konsekuensi dari dosa, tetapi Kristus sudah mengambil tempat tersebut melalui kematian di kayu salib. “Kematian Kristus terjadi pada abad pertama, kira-kira pada tahun 30 M. Penyaliban merupakan salah satu bentuk eksekusi yang kejam. Esensi dari penyaliban bukanlah kematian itu sendiri, melainkan penderitaan saat menjelang kematian.

Widyamartaya menjelaskan bagaimana bentuk salib yang terdiri dari *Patibulum* adalah kayu palang yang beratnya berkisar antara 50-60 kg dan panjangnya sekitar 1,5 meter dengan lubang di tengahnya. Terhukum dipaksa untuk membawa sendiri patibulum-nya ke tempat pelaksanaan hukuman mati. Tempat eksekusi biasanya sangat strategis agar mudah ditonton orang yang lewat. Di tempat ini telah dipancang tiang vertikal (*stipes*), yang ujungnya dibuat lebih kecil sehingga patibulum mudah dimasukkan padanya. Kedua tangan si terhukum diikat terentang pada patibulum yang diletakkan pada bahunya. Tali dililitkan pada tangan kanan membelit lengan, melingkari dada, lalu membelit lengan kiri, mengikat tangan kiri; ujung tali diikat pada pergelangan kaki kiri, sehingga ia terpaksa berjalan membungkuk, tidak bebas dan menimbulkan tertawaan khalayak ramai yang menyaksikannya.¹

Sebagai umat Kristen yang mengaku pengikut Kristus, adalah sebuah keharusan untuk selalu melihat akan pengorbanan yang telah Yesus lakukan untuk menyelamatkan manusia melalui salib, tetapi apakah penggunaan lambang salib yang ada pada masa ini memang sesuai dengan salib di mana Yesus telah terpakukan? Beberapa pandangan bermunculan ketika melihat kembali akan bahasa asli dari kata salib yang ada dalam Alkitab dan bukti sejarah.

Istilah yang dipakai untuk kata salib ini diambil dari bahasa Yunani yaitu (*στάυρος*) *Stauros*, yang berasal dari kata kerja (*στάυρω*; *stauro*) atau sering diterjemahkan menyalibkan. “*Stauros* adalah sebuah tiang pancang, namun cukup mengerikan untuk membayangkan sebagai suatu metode penyiksaan.”² Jadi apakah benar bahwa Yesus menerima siksaan pada dua balok kayu yang saling bersilangan? Gambaran prosesi eksekusi Yesus menurut terjemahan harafiah dari Alkitab berbahasa Yunani adalah Yesus mati pada tiang tegak atau pancang dan bukan pada dua balok. Kedua kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan proses penyaliban Yesus adalah “*Stauros*” dan “*Xulon*” yang secara harfiah diterjemahkan sebagai tiang pancang atau tiang tegak dan tidak pernah memiliki arti lainya serta kata salib tidak muncul dalam terjemahan Alkitab, hingga Kekaisaran Roma mengadopsi Salib orang-orang kafir.³

¹A. Widyamartaya, *Sejenak Memandang Manusia Kain Kafan* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 39.

²Herbert Cutner, *Jesus: God, Man, or Myth?* (New York: The Truth Seeker, 1950), 111-12.

³Ramond E. Brown, *Kristus yang Tersalib dalam Pekan Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 78.

Encyclopaedia Britannica menyatakan bahwa penghukuman menggunakan salib telah terjadi sejak tahun 519 SM ketika Darius I, raja Persia disalibkan oleh 3000 lawan-lawan politiknya di Babel dan itu masih dilanjutkan pada masa pemerintahan Romawi untuk menghukum para penjahat.⁴ Oleh bangsa Romawi salib dijadikan alat hukuman yang paling kejam terhadap para budak dan orang-orang asing (terutama orang jajahan) yang memberontak. Konon, hukum Yahudi menentukan bahwa para pemuja berhala, penghujat dan pemberontak dirajam dengan batu dan digantung pada sebuah tiang.⁵ Mereka dibiarkan mati secara mengerikan karena dipandang sebagai yang terkutuk oleh Allah. Agar tidak menajiskan, maka mayatnya segera dikuburkan (Ul 21:23). “Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!” (Gal 3:13).

Kuiper menyatakan dalam *The Church in History* bahwa Kaisar Konstantin adalah seorang raja kekafiran yang beralih masuk ke dalam perkumpulan Kekristenan. Dalam kuasanya sebagai raja, ia juga menghendaki apa yang terdapat di dalam Gereja harus sesuai dengan keinginannya, hal ini termasuk tanda salib (palang) sebagai lambang keagamaan Kristen, yang pada dasarnya itu adalah tanda agama sebelumnya yaitu Agama Apollo atau penyembah matahari yang dia gunakan sebagai cap kerajaan dan cap mata uang sampai seorang raja lengser dari tahtanya. Ditambah lagi mimpi yang ia terima di mana semakin menguatkan dirinya untuk menggunakan lambang salib palang itu. Dalam mimpinya ia melihat ada sebuah lambang salib palang yang dilatarbelakangi oleh matahari serta sinarnya. Lambang itu muncul dalam mimpinya beberapa jam setelah ia berdoa kepada Tuhan orang Kristen, karena kelemahan pasukan tentaranya melawan pasukan Maxentius.⁶

Batasan Masalah Penelitian

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula dan mempermudah penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Apakah definisi salib berdasarkan bahasa Yunani yang adalah bahasa asli dari Alkitab Perjanjian Baru bertentangan dengan lambang salib saat ini?
2. Apakah penyebab perubahan lambang salib Kristus dalam dunia Kekristenan?
3. Apakah gereja dan umat Tuhan yang sejati dapat menggunakan lambang yang tidak sesuai dengan Alkitab terlebih lagi berasal dari kekafiran?
4. Apakah pemahaman anggota jemaat Rawamangun yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi melalui baptisan terhadap lambang salib?

⁴<https://www.britannica.com/topic/crucifixion-capital-punishment>.
Diakses pada tanggal 23 September 2016.

⁵C. Groenen, *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus* (Ende: Nusa Indah, 1983), 25.

⁶B. K. Kuiper, *The Church in History* (Malang: Gandum Mas, 2010), 29.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara terperinci adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui definisi salib berdasarkan bahasa Yunani yang adalah bahasa asli dari Alkitab Perjanjian Baru dan apakah itu bertentangan dengan lambang salib saat ini.
2. Untuk mengetahui penyebab perubahan lambang salib Kristus dalam dunia Kekristenan.
3. Untuk memberikan pemahaman kepada gereja dan umat Tuhan yang sejati mengenai penggunaan lambang yang tidak sesuai dengan Alkitab dan terlebih lagi berasal dari kekafiran.
4. Untuk mengetahui pemahaman anggota jemaat Rawamangun yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi melalui baptisan terhadap lambang salib Kristus.

Latar Belakang Kitab Yohanes

Injil Yohanes adalah Injil yang memiliki latar belakang cukup kompleks. Dalam Injil ini, banyak sekali pola berpikir orang Yahudi. Walaupun dalam kitab ini banyak ditemukan cara penafsiran para rabi Yahudi, namun kita temukan juga bahwa penulis kitab ini saat menentang agama dan tokoh-tokoh Yahudi. Di samping itu kitab Injil ini diperkaya dengan pola pikir Yunani (Helenistik), terutama aliran pemikiran gnostik. Banyak bahan dari kebudayaan Yunani dan alam pikiran gnostik⁷ yang ditemukan di dalamnya.

Tenney menyatakan kembali mengenai penguatan pendapat bahwa Yohanes bin Zebedeus yang menulis kitab ini terdapat dalam Yohanes 21:22-23 sebab ia murid yang hidup cukup lama dibandingkan Yakobus yang tewas dibunuh tahun 41 M. Injil, empat buku pertama dalam Perjanjian Baru, menceritakan kisah kehidupan Yesus. Namun hanya Injil Yohanes yang diklaim menjadi saksi mata dengan gelar murid yang dikasihi Yesus. “Ini adalah murid yang memberi kesaksian tentang semuanya ini dan menulis hal-hal ini, dan kita tahu bahwa itu kesaksian benar” (Yohanes 21:24).

Selama penulisan ini, Yohanes dan setiap orang Yahudi terhubung dengan sekte Kristen baru yang sedang mengalami penghinaan dan juga pengusiran dari sinagog, keluarga mereka serta dari garis keturunan. Waktu tersebut adalah waktu yang paling sulit, dimana penganiayaan yang dilakukan orang Yahudi kepada orang-orang Kristen sehingga melarikan diri setelah penghancuran Bait Suci pada tahun 70

⁷Gnostik adalah agama dualistik yang dipengaruhi dan memengaruhi filsafat Yunani, Yudaisme, dan Kekristenan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gnostisisme>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2016.

M.⁸ Ketika beberapa orang Kristen mulai kehilangan fokus mereka, Injil ini menyediakan sebuah petunjuk yang baru, harapan dan inspirasi.

Konteks Yohanes 19:17-25

Kitab Yohanes 19:17-25 berisikan tentang berlangsungnya penyaliban kepada Yesus. Ketika penghukuman kepada Yesus sudah ditetapkan, dan hari semakin malam, Pilatus menyerahkan Yesus kepada orang-orang Yahudi. Ketika sudah dilepaskan kepada orang Yahudi, Yesus harus berjalan keluar menuju tempat tengkorak atau dalam bahasa Ibrani bernama bukit *Golgota*, sambil memikulkan salib yang akan dikenakan kepada-Nya. Ketika tiba, Yesus disalibkan di tempat itu bersama dengan dua orang yang ditempatkan disebelah kanan dan kiri-Nya. Pilatus membuat sebuah tanda pada salib Yesus dengan membuat tulisan Yesus orang Nazaret, Raja orang Yahudi dalam tiga bahasa yaitu: bahasa Ibrani bahasa Latin, dan bahasa Yunani. Melihat akan tulisan yang terpampang jelas disalib Yesus, orang Yahudi dan para Imam protes kepada Pilatus karena mereka tidak merasa bahwa yang disalib adalah raja mereka.

Oleh karena Pilatus mengetahui Yesus pernah mengatakan bahwa dia adalah Raja orang Yahudi, maka ia tetap bersikeras untuk tetap membuat gelar itu di atas salib Yesus. Setelah prajurit-prajurit Romawi menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian Yesus dan membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian serta jubah-Nya juga mereka ambil. Oleh karena jubah-Nya tidak berjahit, dari atas sampai bawah hanya satu tenunan saja, maka mereka tidak membaginya, tetapi mengambil undi terhadap jubah itu. Sehingga apa yang tertulis dalam nas Alkitab “Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya.” Demikianlah hendaknya supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: “Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku.” Hal itu telah dilakukan prajurit-prajurit itu. Setelah itu berdiri dekat salib Yesus, Maria ibu-Nya dan saudaranya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena.

Pemahaman Salib Kristus

Salib sebagai alat siksa barangkali berasal dari Persia. Penyaliban juga dipraktekkan oleh bangsa Fenisia dan Kartago.⁹ Salib sebagai alat penyiksaan dan penghukuman mati kemudian digunakan oleh orang Romawi. Salib digunakan untuk

⁸David L. Barlett, *PelayanandalamPerjanjianBaru*(Jakarta: BPK GunungMulia, 2003), 114-6.

⁹Philip W. Goetz, Ed., “Crucifixion,”*Encyclopedia Britannica*, Vol. 3 (Chichago: Encyclopedia Britannica Inc, 1988), 762.

menggantung atau memakukan tubuh orang yang terkutuk. Terhukum akan dibiarkan menderita haus dan rasa sakit bahkan gangguan dari mangsa hewan liar. Penyaliban merupakan prosesi hukuman mati yang perlahan-lahan.¹⁰ Tergantung pada kayu, dan membawa sendiri balok kayu yang akan dikenakan kepada terhukum merupakan titik awal dari penderitaan sang terhukum. Hal itu jugalah yang dirasakan oleh Yesus Kristus ketika Ia harus mati untuk menebus dosa manusia supaya manusia tidak menerima kematian kekal.

Oleh karena penebusan itu terjadi di kayu salib, maka banyak pengikut Kristus yang menggunakan lambang salib dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perbaktian. Kontrovesi yang ada pada saat ini adalah bahwa apakah salib yang gunakan manusia saat ini sama dengan salib yang dikenakan kepada Kristus. Meskipun Alkitab tidak secara khusus menguraikan alat kematian Yesus, tetapi pemahaman lebih dalam akan diperoleh dengan melihat dari bahasa asli kata salib dalam Alkitab.

Definisi Salib Menurut Bahasa Asli Perjanjian Baru

Alat yang digunakan untuk menghukum mati Yesus Kristus disebut salib oleh sebagian besar orang Kristen. Kata ini diambil dari kata Latin *crux*.

Stauros

Kata Yunani yang diterjemahkan salib dalam banyak terjemahan Alkitab modern adalah *stauros*.¹¹ Dalam bahasa Yunani klasik, kata ini berarti sebuah tiang yang lurus, atau tiang pagar. Belakangan kata itu juga digunakan untuk tiang hukuman dengan palang yang melintang. *The Imperial Bible Dictionary* mengakui hal ini, kata Yunani untuk salib, (*stauros*), yang tepatnya berarti *tiang*, tiang yang lurus, atau sebuah tiang pagar, yang di atasnya sesuatu dapat digantungkan, atau yang dapat digunakan untuk memantek atau memagari sebidang tanah. Bahkan di antara orang-orang Romawi, *crux* (asal kata *cross*) tampaknya mula-mula adalah sepotong kayu lurus.¹²

J. D. Parsons dalam buku *The Non-Christian Cross* mengatakan, Tidak ada satu kalimat pun dalam tulisan Perjanjian Baru, yang dalam bahasa aslinya (Yunani) menunjukkan bukti secara langsung bahkan yang tidak langsung, bahwa *stauros* yang digunakan dalam penyaliban Yesus bukan *stauros* atau salib yang ada pada umumnya saat ini. Jenis penghukuman pada tiang gantung sudah ada sejak lama, dan hal itu juga yang dikenakan kepada Yesus, sehingga penulis menggunakan

¹⁰Widyamartaya, 38.

¹¹Thayers, "Thayers Greek Lexicon" [Http://biblehub.com/thayers/4716.htm](http://biblehub.com/thayers/4716.htm). Diakses pada tanggal 1 November 2016.

¹²P. Fairbairn, Ed., "Stauros," *The Imperial Bible Dictionary* (London: Blackie and Son Edition, 1874), 376

kata *stauros* bagi-Nya. Terlebih lagi, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa itu terdiri dari dua potong kayu yang dipakukan membentuk salib melainkan sepotong kayu.¹³

Sangat menyesatkan di pihak akademisi untuk menerjemahkan kata *stauros* sebagai salib ketika menerjemahkan dokumen-dokumen Gereja dalam bahasa Yunani ke dalam bahasa setempat, dan menguatkan tindakan itu dengan menaruh kata salib dalam kamus-kamus umum sebagai arti dari *stauros* tanpa menjelaskan dengan seksama bahwa salib sama sekali bukan arti utama kata tersebut di zaman Rasul-Rasul.¹⁴

Yohanes yang adalah murid Yesus secara langsung melihat penyaliban sang Mesias telah meninggalkan gambaran otentik dari peristiwa itu. Dalam Yohanes 19:17-25 berkata “Sambil memikul salib-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, dalam bahasa Ibrani: Golgota. Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena.” Dalam bahasa aslinya Yohanes menggunakan kata *Stauros* sebagai kata salib, “*kaibastazōn heautōton stauron exēlthēn eiston legomenon Kranion outopon hole getai Hebraisti Golgotha, heistē keisandeparatō staurō tou Iēsou hēmētēra outo kai hē adelphētēs mētros autou Maria hētou Klōpakai Maria hē Magdalēnē*”¹⁵

Melihat akan terjemahan tersebut, bila kata salib diganti dengan tiang pancang, maka hasilnya sebagai berikut: *Sambil memikul tiang pancang-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, dalam bahasa Ibrani: Golgota. Dan dekat tiang pancang Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena.* Justru ayat tersebut lebih baik terdengar daripada menggunakan kata salib.

Xulon

Perlu diperhatikan bahwa Alkitab juga menggunakan kata *xulon* untuk menyatakan alat kematian Yesus. *A Greek-English Lexicon*, oleh Liddell dan Scott, memberikan arti kata *xulon* sebagai berikut: “*Kayu yang dipotong dan siap digunakan, kayu bakar, kayu untuk bangunan, sepotong kayu, kayu gelondongan, balok, tonggak, pentung yang pendek, alat pemukul dari kayu, tiang tempat penjahat dipakukandari kayu hidup, pohon.*”¹⁶

¹³John Denham Parsons, *The Non-Christian Cross* (London: Create Space Independent Publishing Platform, 2015), 183.

¹⁴E. W. Bullinger, *The Companion Bible* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1974), 162.

¹⁵Henry George Liddell dan Robert Scott, *A Greek-English Lexicon* (London: Oxford University Press, 1968), 1879.

¹⁶Liddell & Scott, 1992.

Ada 5 referensi *xulon* yang terdapat dalam Perjanjian Baru yaitu Kisah. 5:30; 10:39; 13:29; Galatia 3:13; dan I Petrus. 2:24. Ada hal yang menarik mengenai ayat tersebut karena didapati ada perbedaan terjemahan kata *xulon* yang sungguh jauh dari apa yang sebenarnya harus diterjemahkan menurut bahasa asli Alkitab(Yunani), dan hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan beberapa terjemahan sebagai berikut:

- Kisah. 5: 30
 - “Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang kamu gantungkan pada kayu salib.”(Terjemahan Baru)
 - “*The God of our fathers raised up Jesus whom you murdered by hanging on a tree.*” (New King James Version)
 - “*And the God of our fathers did raise up Jesus, whom ye slew, having hanged upon a tree.*” (Young’s Literal Translation)
- Galatia 3:13
 - “Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib.”(TB)
 - “*Christ has redeemed us from the curse of the law, having become a curse for us, for it is written, Cursed is everyone who hangs on a tree.*”(NKJV)
 - “*Christ did redeem us from the curse of the law, having become for us a curse, for it hath been written, ‘Cursed is every one who is hanging on a tree.’*”(YLT)
- I Petrus 2:24
 - “Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib.”(TB)
 - “*Who Himself bore our sins in His own body on the tree.*”(NKJV)
 - “*Who our sin himself did bear in his body, upon the tree.*”(YLT)

Dari ayat-ayat di atas, penerjemah dalam bahasa Inggris menggunakan kata Tree bukan Cross. Sehingga penerjemahan kata *Xulon* menjadi salib adalah salah, karena tidak ada satu dalam bahasa asli Yunani yang menyiratkan dua potong kayu. Cutner menyatakan bahwa “para ahli telah menyadari kesalahan ini tetapi tidak mampu menentang kekeliruan terjemahan tradisional. Pada abad ke-18 sebagian uskup Anglikan telah menyarankan untuk menghilangkan lambang salib, tetapi mereka diabaikan. Tidak ada lambang salib dalam kekristenan sebelum pertengahan abad ke-5.”¹⁷

Dalam Perjanjian Lama ada ayat menerangkan konteks *xulon*. “Apabila seseorang berbuat dosa yang sepadan dengan hukuman mati, lalu ia dihukum mati, kemudian kaugantung dia pada **sebuah tiang**, maka janganlah mayatnya dibiarkan semalam-malaman pada **tiang** itu . . .” (Ulangan 21:22, 23). Dalam bahasa asli Perjanjian Lama (Ibrani) kata yang diterjemahkan sebagai tiang adalah “חָבִיט” (*hā-*

¹⁷Herbert Cutner, *A Short History of Sex Worship*(London: Watts & Co,1940), 17.

'êš),¹⁸ dan kata itu ketika diterjemahkan dalam LXX menjadi *xulon*, "*ean de genêtai en tivi amartia krime thanatou kai apothanè kai kremasète auton epi xulon . .*"¹⁹ dan terjemahan KJV juga menerjemahkan kata hā-êš sebagai tree bukan cross.

Gambaran pohon atau kayu sebagai tanda keselamatan memang tersebar di banyak tempat dalam Perjanjian Lama (Kejadian 6:14-16; 18:1; Keluaran 4:2-5; 14:16; 17:5-6). Namun, yang paling jelas untuk ditelaah adalah gagasan yang tertera pada Kejadian 2:9, "Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat."

"Pohon kehidupan melambangkan kekekalan Allah; sedangkan pohon pengetahuan melambangkan hasrat manusia untuk memiliki sekaligus menguasai norma-norma moral tentang yang baik dan yang jahat."²⁰ Pohon pengetahuan inilah yang menjerumuskan manusia pertama ke dalam maut. Sehubungan dengan ini para teolog Kristen merefleksikan, bahwa sebagaimana pohon pengetahuan menjerumuskan Adam dan umat manusia umumnya ke dalam dosa, maka pohon salib digunakan Kristus sebagai sarana untuk memulihkan kembali hubungan mesra manusia dengan Allah. Jika pohon Adam membawa maut, sebaliknya pohon Kristus mendatangkan kehidupan.²¹ Jadi, sekalipun manusia telah diracuni buah pohon pengetahuan, namun disembuhkan kembali oleh Pohon Kehidupan yaitu Kristus, Adam Baru (Wahyu 2:7; 22:2).²²

Dengan kata lain, apa yang dilukiskan para penulis Injil dengan kata *stauros* sama sekali berbeda dengan yang sekarang disebut salib. Maka, tepatlah bahwa *Kitab Suci Terjemahan Dunia Barumenggunakan* ungkapan "tiang siksaan" di Matius 27:40-42 dan ayat-ayat lain di mana kata *stauros* muncul. Demikian pula, *Complete Jewish Bible* menggunakan ungkapan "tiang eksekusi."

Penyebab Perubahan Lambang Salib Kristus dalam Kekristenan

Salib dipuja bukan hanya oleh para pengunjung gereja yang mengaku mengikuti Alkitab, tetapi juga oleh orang-orang yang sama sekali tidak mengikuti Alkitab dan yang ibadahnya jauh mendahului ibadah gereja-gereja Kristen. Banyak

¹⁸"Haes," [Http://biblehub.com/deuteronomy/21-22.23.htm](http://biblehub.com/deuteronomy/21-22.23.htm). Diakses pada tanggal 1 November 2016.

¹⁹https://www.blueletterbible.org/lxx/deu/21/1/s_174001. Diakses pada tanggal 1 November 2016

²⁰John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 96.

²¹Paul Wilhelm Schmidt, *The History of Jesus*, Vol. 2 (Charleston: Nabu Press, 1953), 109.

²²Schmidt, 111.

karya tulis keagamaan mengakui bahwa penggunaan salib dalam berbagai rupa dan bentuknya bermula dari zaman peradaban manusia yang sudah sangat lama berlalu. Misalnya, hieroglif dan gambar-gambar Mesir kuno tentang dewa-dewi mereka sering menampilkan salib dalam bentuk T dengan lingkaran di bagian atasnya. Itu disebut salib ansate, atau berbentuk pegangan, dan diduga sebagai lambang kehidupan. Belakangan, bentuk salib ini diadopsi dan digunakan secara luas oleh Gereja Koptik dan gereja-gereja lain.

Menurut *The Catholic Encyclopedia*, “bentuk primitif salib tampaknya menyerupai apa yang disebut salib *gamma* (*crux gammata*), yang lebih dikenal dengan nama Sanskerta-nya, swastika, di kalangan Orientalis (pakar budaya Timur) dan siswa-siswa arkeologi prasejarah.”²³ Tanda ini digunakan secara luas di kalangan orang Hindu di India dan Budha di seluruh Asia dan masih terlihat dalam dekorasi dan ornamen di wilayah-wilayah tersebut.

Walker berkata dalam buku *The Christ Conspiracy* “Orang-orang Kristen awal bahkan menolak salib karena bersifat kafir. Patung-patung Yesus awalnya tidak menggambarkan dia di atas salib, tetapi dalam samaran Gembala yang baik yang membawa domba.”²⁴ Churchward mengatakan, “Pada dasarnya salib merupakan tanda astronomi. salib dengan lengan sama panjang digunakan para alchemist untuk menunjukkan waktu siang dan malam yang sama panjang, dan merupakan tanda equinox.”²⁵

Tidak diketahui kapan tepatnya salib diadopsi sebagai lambang Kristen. *Expository Dictionary of New Testament Words* karya Vine menyatakan, “Pada pertengahan abad ke-3 M, gereja-gereja sudah meninggalkan, atau mencemoohkan, doktrin-doktrin tertentu dari iman Kristen. Untuk menaikkan gengsi sistem gereja yang murtad, orang kafir diterima di gereja tanpa ditobatkan melalui iman, sebagian besar diizinkan untuk tetap memegang tanda dan lambang kafir mereka,”²⁶ termasuk salib.

Beberapa penulis menunjuk ke pernyataan Konstantin, seorang penyembah dewa matahari, bahwa pada 312 SM dalam salah satu kampanye militernya, ia mendapat mimpi tentang sebuah salib yang terlihat pada matahari disertai moto

²³Rubinstein, Ernest H. Ed. *New Catholic Encyclopedia*, Vol. 4 Detroit: Gale Cengage Learning in Association with the Catholic University of America, 1967. 488.

²⁴Archarya S., *The Christ Conspiracy* (Illinois: Adventures Unlimited Press, 1999), 278.

²⁵James Churchward, *Cosmic Force of MU* (Albuquerque: Brotherhood of Life, 1992) 168.

²⁶W. E. Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Words* (London: Oliphants, Ltd., 1963), 255.

dalam bahasa Latin "*hoc signo vince*" (dengan tanda ini, taklukanlah).²⁷ Beberapa waktu kemudian, tanda Kristen itu tertera pada panji-panji, perisai, dan persenjataan pasukannya. Konstantin ditobatkan kepada Kekristenan, meskipun ia baru dibaptis 25 tahun kemudian ketika mendekati ajalnya. Motifnya dipertanyakan oleh beberapa orang. "Ia bertindak seakan-akan menobatkan Kekristenan menjadi sesuatu yang ia pikir paling besar kemungkinannya untuk diterima oleh rakyatnya sebagai agama katolik (universal), dan bukannya dia yang ditobatkan kepada ajaran Yesus orang Nazaret."²⁸

Sejak itu, salib dalam berbagai bentuk dan rupa mulai digunakan. Misalnya, *The Illustrated Bible Dictionary* menyatakan bahwa apa yang disebut salib St. Antonius" dibentuk seperti huruf besar T, yang menurut pendapat beberapa orang diambil dari lambang dewa (orang Babilonia) dewa Tamuz, yakni huruf *tau*." Ada juga salib St. Andreas, yang berbentuk huruf X, dan salib yang umum dengan dua bilah kayu dan yang kayu lintangnya diturunkan. Bentuk salib yang umum ini, yang disebut salib Latin, secara keliru dan menurut tradisi dianggap sebagai bentuk salib yang padanya Yesus mati.²⁹

Ny. White dalam tulisan menyatakan Musa diminta untuk mengangkat ular yang kurang ajar di atas tiang, dan membuat pengumuman bahwa siapa pun yang melihatnya akan tetap hidup. Dan semua yang melihat, memang hidup. Kesehatan mereka segera pulih. . . Simbol ini diangkat di atas sebuah tiang, dan mereka yang menoleh ke sana, dapat sembuh. Jadi, Yesus dibuat serupa dengan daging yang berdosa. Penyembuhan yang sama, pesan pemberian kehidupan sekarang terdengar. Ini menunjuk pada Juruselamat yang terangkat ke atas tiang yang memalukan itu. Mereka yang telah digigit ular tua itu, iblis, dituntut untuk melihat dan hidup.³⁰

Penggunaan Salib dalam Kekristenan

Paulus tidak memperkenalkan suatu lambang atau patung ke dalam ibadat mereka, ia malah memberikan instruksi kepada rekan-rekan Kristen-nya untuk lari dari penyembahan berhala dan dari praktek lain apa pun yang berasal dari ibadat kafir (1 Korintus 10:14). Komentar dari *New Catholic Encyclopedia* ini menarik, "Lambang kematian tebusan Kristus di Golgota tidak muncul dalam bentuk karya seni abad-abad pertama Kristen. Orang Kristen masa awal, karena dipengaruhi oleh larangan mengenai patung ukiran dari Perjanjian Lama enggan untuk

²⁷B. K. Kuiper, *The Church in History* (Malang: Gandum Mas, 2010), 29.

²⁸Ibid.

²⁹Matthew George Easton, *The Illustrated Bible Dictionary* (Edinburgh: Thomas Nelson, 1897), 739.

³⁰Ellen G. White, *Sons and Daughters of God* (Washington D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1955), 222.

menggambarkan bahkan alat Penderitaan Tuhan.”³¹ *History of the Christian Church* mengatakan umat Kristen abad pertama tidak pernah menggunakan salib dan benda yang menggambarkan salib tidak pernah digunakan.³²

Menggunakan salib dalam perbaktian sama saja dengan menggunakan patung dalam ibadah, praktek yang dikutuk dalam Alkitab (Keluaran 20:2-5; Ulangan 4:25, 26). Yohanes dengan tepat menyatakan ajaran Kekristenan sejati ketika ia memperingatkan rekan-rekan Kristennya, “Jagalah dirimu terhadap berhala-berhala.” (1 Yohanes 5:21) Hal ini mereka taati sekalipun itu berarti mereka harus menghadapi kematian di arena Romawi.

Orang Kristen sejati tidak menggunakan salib dalam perbaktian. Satu alasan penting ialah karena Yesus Kristus tidak mati pada salib. Karena kata Yunani yang digunakan dalam penebusan adalah tiang tegak (*stauros* dan *xulon*), bukan palang (cross). Tidak ada bukti bahwa selama 300 tahun setelah kematian Kristus orang yang mengaku Kristen menggunakan salib dalam perbaktian. (Sebelum masa pemerintahan Konstantin).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Ronny Kountur mengatakan bahwa metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran ataupun uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.³³ Muhammad Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang yang tujuannya ialah mendapatkan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat.³⁴

Kemudian Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengatakan bahwa metode penelitian bermaksud untuk membuat uraian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.³⁵ Pengumpulan data akan dilakukan melalui riset pustaka [library research] di mana pengumpulan data dari perpustakaan Unai & di luar Unai dan juga riset lapangan melalui penelitian di GMAHK jemaat Rawamangun, Jakarta Timur.

³¹Rubinstein, 486.

³²John Fletcher Hurst, *History of The Christian Church*, Vol. 1 (New York: Eaton & Mains, 2015), 366.

³³Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: PPM, 2003), 105.

³⁴Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Glorias Indonesia, 1998), 63-64.

³⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 4.

Untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka perlu diadakan pengujian proses Validasi. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat diukur sesuatu yang hendak diteliti dengan tepat.³⁶ Ujian validasi instrumen ini diuji coba kepada 30 orang dari GMAHK Merbabu, Bandung, dengan dua puluh delapan (28) pertanyaan.

Dalam pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara pengumpulan data secara analisis data. Data deskriptif dikumpulkan melalui survei angket atau kuesioner yang dibagikan kepada 40 anggota GMAHK Jemaat Rawamangun, Jakarta Timur.

Tabel Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Jawaban	Nilai
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-Ragu (RR)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data Responden

Jenis Kelamin		Usia		
Pria	Wanita	Di bawah 25 Tahun	25-50 Tahun	50 Tahun ke Atas
22	18	15	14	11

³⁶Sambas Ali MuhidindanMamanAbdurahman, *Analisis Korelasi, Regresidan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 30.

Tabel Interpretasi Perhitungan Mean Terhadap Skala Likert³⁷

Interval Koefisien	Interpretasi
4.21 – 5.00	Sangat Positif/ Sangat Setuju
3.41 – 4.20	Positif/ Setuju
2.61 – 3.40	Netral/Ragu-ragu
1.81 – 2.60	Tidak Positif/ Tidak Setuju
1.00 – 1.81	Sangat Tidak Positif/ Sangat Tidak Setuju

Tabel Definisi Salib Berdasarkan Bahasa Asli Alkitab

No	Pernyataan (P) 1-4	Mean	Interpretasi
P1	Salib adalah alat yang dikenakan kepada Yesus untuk menebus manusia.	4.57	Sangat Setuju
P2	Kata Salib yang terdapat dalam kitab Injil memiliki bahasa asli <i>Stauros</i> .	4.57	Sangat Setuju
P3	Selain <i>Stauros</i> salib juga pernah disebut sebagai <i>Xulon</i> bahasa Asli PB.	4.32	Sangat Setuju
P4	Arti dari kata <i>Xulon</i> adalah kayu potong, balok tonggak, tiang tempat penjahat dipakukan, pohon.	4.37	Sangat Setuju

Dari tabel Definisi Salib Berdasarkan Bahasa Asli Alkitab untuk pernyataan nomor 1,2,3,4 jemaat Rawamangun memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi Salib berdasarkan bahasa asli Alkitab yang menunjukkan bahwa anggota jemaat yakin bahasa asli kata salib adalah *stauros* dan *xulon* yang memiliki arti sebuah tiang. Dari respon yang diberikan dari pernyataan melalui kuesioner, Jemaat ini memutuskan untuk sangat setuju dengan pemaparan yang penulis bawakan dengan memberikan angka 4,4625 sebagai total mean dari konsep definisi salib Kristus menurut bahasa asli Alkitab Perjanjian Baru.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 87.

Tabel Latar Belakang Salib dan Perkembangannya

No	Pernyataan (P) 5-11	Mean	Interpretasi
P5	Salib Palang tidak terdaftar dalam lambang kekristenan mula-mula.	4.25	Sangat Setuju
P6	Awal mula salib palang berasal dari rasi bintang sebagai penunjuk waktu.	4.5	Sangat Setuju
P7	Rasi bintang itu menunjuk kepada zodiak, bukan manusia.	4.25	Sangat Setuju
P8	Rasi bintang itu banyak diangkat orang-orang sebagai dewa.	4.25	Sangat Setuju
P9	Salib palang untuk penyembahan dewa matahari.	4.3	Sangat Setuju
P10	Salib palang diadopsi oleh Roma Kekafiran yang berasal dari India.	4.17	Setuju
P11	Salib palang adalah modifikasi dari salib Swastika dan Tau, yang dibawa oleh bangsa kafir yang bergabung dalam kekristenan.	4.0	Setuju

Dari tabel Latar Belakang Salib dan Perkembangannya untuk pernyataan nomor 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 jemaat Rawamangun memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai latar belakang salib dan perkembangannya yang menunjukkan bahwa anggota jemaat yakin mengenai salib palang yang diadopsi dari kekafiran dengan berbagai metamorfosis masuk ke dalam kekristenan. Dari respon yang diberikan dari pernyataan melalui kuesioner, Jemaat ini memutuskan untuk sangat setuju dengan pemaparan yang penulis bawakan dengan memberikan angka 4,2457 sebagai total mean dari konsep latar belakang salib dan perkembangannya.

Tabel Salib Palang dalam Kekristenan

No	Pernyataan (P) 12-18	Mean	Interpretasi
P12	Salib palang digunakan sebagai pernyataan kepada dewa matahari.	4.32	Sangat Setuju
P13	Salib palang adalah lambang alat kelamin laki-laki (<i>falus</i>) sebagai tanda kekuatan.	3.62	Setuju

P14	Konstantin membawa lambang salib palang dalam kekristenan ketika ia menang perang melawan Maxentius.	4.1	Setuju
P15	Konstantin membawa lambang salib palang dalam kekristenan ketika ia menang perang melawan Maxentius.	4.2	Setuju
P16	Lambang salib palang di percaya memiliki kekuatan supranatural.	3.87	Setuju
P17	Gereja pada abad pertengahan tahu bahwa lambang itu salah, tetapi mereka berdiam.	4.2	Setuju
P18	Oleh pengurus gereja yang hanya mementingkan harta, salib palang dipaksa menutupi salib tiang tegak yang sebenarnya dikenakan kepada Yesus.	3.47	Setuju

Dari tabel Salib Palang dalam Kekristenan untuk pernyataan nomor 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 jemaat Rawamangun memiliki pemahaman yang baik mengenai salib palang dalam kekristenan yang menunjukkan bahwa anggota jemaat yakin mengenai salib palang diadopsi ke dalam gereja ketika gereja berada dalam masa kemerosotan iman, sehingga banyak orang kekafiran yang masuk Kristen tanpa pertobatan sebelumnya. Walaupun P. 18 masih dapat diinterpretasikan setuju, tetapi ada 16 anggota jemaat yang ragu-ragu mengenai pengurus gereja yang mengizinkan budaya kekafiran masuk dalam gereja. Dari respon yang diberikan dari pernyataan melalui kuesioner, Jemaat ini memutuskan untuk setuju dengan pemaparan yang penulis bawakan dengan memberikan angka 3,9685 sebagai total mean dari konsep salib palang dalam kekristenan.

Tabel Penggunaan Salib yang bukan berasal dari Alkitab Terlebih dari Kekafiran

No	Pernyataan (P) 19-24	Mean	Interpretasi
P19	Lambang Salib Kristus di Golgota bukan berbentuk palang.	3.75	Setuju
P20	Umat Kristen mula-mula tidak menggunakan salib terutama bentuk palang.	4.27	Sangat Setuju
P21	Orang Kristen sejati tidak mengikuti ajaran yang tidak berasal dari Alkitab.	4.32	Sangat Setuju
P22	Kristus tidak disalibkan pada dua potong kayu.	4.05	Setuju

P23	Penggunaan lambang salib terutama palang dalam perbaktian sama saja dengan memasang lambang patung, cuma beda bentuk.	4.2	Setuju
P24	Manusia tidak boleh mengikuti ajaran adat istiadat, tetapi harus meninggikan Alkitab.	4.42	Sangat Setuju

Dari tabel Penggunaan Salib yang bukan berasal dari Alkitab Terlebih dari Kekafiran untuk pernyataan nomor 19, 20, 21, 22, 23, 24 jemaat Rawamangun memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan Salib yang bukan berasal dari Alkitab terlebih dari kekafiran yang menunjukkan bahwa anggota jemaat yakin bahwa gereja dan umat Tuhan yang sejati tidak akan menggunakan atau meninggikan lambang yang tidak berasal dari Alkitab terlebih dari kekafiran. Dari respon yang diberikan dari pernyataan melalui kuesioner, Jemaat ini memutuskan untuk setuju dengan pemaparan yang penulis bawakan dengan memberikan angka 4,17 sebagai total mean dari Penggunaan salib yang bukan berasal dari Alkitab terlebih dari kekafiran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Teologis Lambang Salib Kristus yang Sesuai Dengan Alkitab dan Penggunaannya Berdasarkan Yohanes 19:17-25 Menurut GMAHK Rawamangun, maka penulis akan membuat kesimpulan dalam dua bagian yaitu: (1) Kesimpulan penelitian Teori dan (2) Kesimpulan penelitian lapangan.

Kesimpulan Penelitian Teori

Dari penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian teori yang dibagikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Definisi Salib Berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru.
 - a. Salib dan penyaliban adalah alat dan konsep penghukuman yang ternyata sudah ada sejak zaman dahulu, khususnya pada zaman Persia. Salib juga adalah alat penghukuman yang dikenakan bangsa Romawi kepada Kristus, sehingga ia mati untuk menebus dosa manusia yang mau menerima keselamatan di dalam-Nya. Tetapi sekarang terlihat ada kesenjangan mengenai salib yang dikenakan kepada Kristus berdasarkan pandangan Alkitab dan salib dalam kekristenan zaman modern ini.
 - b. Alkitab memang tidak menjelaskan secara gamblang mengenai alat kematian Yesus, tetapi kita bisa memahami konsep salib yang dikenakan kepada Kristus melalui bahasa asli Alkitab. Kata salib

yang ada dalam Alkitab menjelaskan versi yang berbeda dari pemahaman salib pada zaman modern ini. Kata *stauros* yang ada dalam seluruh bahasa asli Alkitab khususnya Perjanjian Baru, sering diterjemahkan sebagai kata salib atau *cross* (dalam bahasa Inggris). Sebenarnya arti kata *stauros* adalah sebuah tiang tegak, tiang vertikal, tiang eksekusi, tiang pancang, dan tiang pagar.

- c. Selain dari kata *stauros*, Alkitab Perjanjian Baru juga menggunakan kata asli *xulon* untuk menjelaskan alat yang dikenakan kepada Yesus. Pemahaman yang keliru bila menerjemahkan kata tersebut sebagai salib. Arti harafiah kata *xulon* adalah: sebuah balok, sebuah tiang, atau pohon. Semua kata *xulon* yang ada Alkitab, diterjemahkan sebagai *tree* bukan *cross* oleh terjemahan Alkitab kuno dan literal (Kisah 5:30; 13:29; 10:39; Galatia 3:13; dan I Petrus. 2:24). Selain itu konsep *xulon* juga sudah ada dalam Perjanjian Lama, dimana kata *hā-‘êš* yang digunakan dalam Ulangan 21:22, 23 memiliki terjemahan paralel kepada *xulon*, *tree*, dan sebuah tiang.

2. Penyebab Perubahan lambang Salib Kristus dalam Kekristenan:

- a. Salib dipuja bukan hanya oleh para pengunjung gereja yang mengaku mengikuti Alkitab, tetapi juga oleh orang-orang yang sama sekali tidak mengikuti Alkitab dan yang ibadahnya jauh mendahului ibadah gereja-gereja Kristen. Banyak karya tulis keagamaan khususnya agama kekafiran mengakui bahwa penggunaan salib dalam berbagai rupa dan bentuknya bermula dari zaman peradaban manusia yang sudah sangat lama berlalu sebelum kekeristenan muncul.
- b. Pertengahan abad ke-3 M ada masa yang kelam dalam kekristenan dimana gereja sudah meninggalkan dan mencemooh doktrin mengenai iman yang sejati. Untuk memperbaiki popularitas dan mencari banyak anggota, gereja menerima banyak orang kekafiran ke dalam kekristenan tanpa perlu belajar kebenaran dan mereka diizinkan untuk tetap berpegang kepada budaya kekafiran mereka termasuk salib palang.
- c. Konstantin adalah pelopor masuknya salib palang dalam kekristenan. Walaupun ia masuk dalam kekristenan, tapi hatinya masih terikat pada agama Apollo. Salib palang adalah lambang dewa Apollo yang sangat ia gemari, ketika ia masuk Kristen, Konstantin memerintahkan supaya lambang salib palang juga ada dalam kekristenan.

3. Posisi Gereja dan Umat Tuhan yang Sejati dalam Penggunaan Lambang yang tidak Alkitabiah terlebih dari Kekafiran:

- a. Umat Kristen abad pertama tidak pernah menggunakan salib palang dan benda yang menggambarkannya tidak pernah digunakan.
- b. Menggunakan salib palang dalam peribaktian sama saja dengan menggunakan patung dalam ibadah, dan hal itu adalah praktek yang dikutuk dalam Alkitab (Keluaran 20:2-5; Ulangan 4:25, 26). Orang

Kristen sejati tidak menggunakan salib palang secara pribadi maupun dalam perbaktian. Satu alasan penting ialah karena Yesus Kristus tidak mati pada salib palang. Karena kata Yunani yang digunakan dalam penebusan adalah tiang tegak (*stauros* dan *xulon*), bukan palang (*cross*). Tidak ada bukti bahwa selama 300 tahun setelah kematian Kristus orang yang mengaku Kristen menggunakan salib palang dalam perbaktian.

Kesimpulan Penelitian Lapangan

Dari penelitian lapangan yang dilakukan penulis terhadap anggota GMAHK jemaat Rawamangun, Jakarta Timur yang berjumlah 40 orang, maka beberapa kesimpulan yang dapat dibagikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Setelah Penulis melakukan penelitian di Jemaat Rawamangun, Jakarta Timur, maka didapati bahwa anggota jemaat menyatakan bahwa bahasa asli dari kata salib yang ada dalam Alkitab berasal dari kata *stauros* dan *xulon* yang artinya sebuah tiang tegak bukan kayu palang, hal ini dapat dilihat dari total nilai mean sebesar 4,4625 yang ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju.
2. Melalui penelitian ke jemaat Rawamangun, menurut penulis anggota memiliki pemahaman yang tepat, dimana mereka setuju bahwa salib palang bukan produk kekristenan melainkan dari kekafiran yang diadopsi ke dalam gereja, hal ini dapat dilihat dari nilai total mean sebesar 4,246 yang ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju.
3. Selanjutnya, penulis mendapati bahwa jemaat Rawamangun juga telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep salib palang dalam Kekristenan yang dibawa oleh kaisar Konstantin pada masa kekelaman dalam gereja. Hal ini dapat dilihat dari nilai total mean sebesar 3,971, yang ditafsirkan sebagai setuju.
4. Jemaat Rawamangun pun juga sudah memiliki kesadaran yang tepat mengenai penggunaan salib palang atau lambang yang bukan berasal dari Alkitab terlebih lagi dari kekafiran dalam gereja ataupun pribadi. Hal ini bisa diketahui dengan melihat total mean dari konsep tersebut sebesar 4,170 yang bisa diterjemahkan sebagai pemahaman setuju.
5. Pemahaman yang didapat dari jemaat Rawamangun, tidak serta merta oleh karena pemahaman jemaat itu sendiri, tetapi penulis terlebih dahulu memberikan pemaparan mengenai pelajaran tersebut sebelum jemaat mengisi kuesioner. Walaupun pada awalnya mayoritas jemaat ini memiliki pandangan yang sangat jauh berbeda dengan apa yang penulis paparkan, tetapi setelah mendapat pemaparan mengenai pelajaran ini, Jemaat Rawamangun memutuskan untuk setuju dengan pemaparan dari penulis.

Saran

Melalui hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis telah tampilkan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi penting berbentuk saran kepada para

pembaca dan terutama kepada anggota jemaat Rawamangun, Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Anggota jemaat dan para pembaca harus lebih banyak lagi membaca dan belajar Alkitab yang adalah Firman Tuhan dan bahasa asli Alkitab serta ensiklopedia sejarah yang berisi pengetahuan tentang Yesus dan pengorbanan-Nya di tiang tegak untuk menebus dosa manusia yang mengakui-Nya.
2. Anggota jemaat dan para pembaca juga harus menyatakan posisi untuk tidak sekedar mengikuti budaya salib palang yang ada pada zaman modern, tetapi berani meninggalkan penggunaan salib palang dan juga lambang yang tidak sesuai dengan Alkitab terlebih dari berasal dari kekafiran secara pribadi maupun dalam peribadahan.
3. Anggota jemaat dan para pembaca harus berani mengatakan hal yang benar sebagai kebenaran dan yang salah untuk tidak lakukan. Artinya bahwa anggota jemaat juga harus berani menyatakan kesalahan penggunaan salib palang dalam kekristenan kepada pengikut Kristus yang belum memahami akan kebenaran ini.
4. Untuk menghindari konfrontasi dengan orang lain, maka penulis juga menyarankan kepada semua pembaca untuk lebih baik tidak menggunakan sama sekali mengenai lambang kematian Yesus, karena esensi dari pada hal itu adalah keselamatan dan bukan alat kematian-Nya sendiri.

DaftarPustaka

- Barlett, David L. *PelayanandalamPerjanjianBaru*. Jakarta: BPK GunungMulia, 2003.
- Brown,Ramond E. *Kristus yang TersalibdalamPekanSuci*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bullinger,E. W. *The Companion Bible*.Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1974.
- Churchward, James. *Cosmic Force of MU*. Albuquerque: Brotherhood of Life, 1992.
- Cutner, Herbert.*A Short History of Sex Worship*.London: Watts & Co,1940.
- _____. *Jesus: God, Man, or Myth?* New York: The Truth Seeker, 1950.
- Drane, John. *MemahamiPerjanjianBaru*.Jakarta: BPK GunungMulia, 1996.
- Easton, Matthew George. *The Illustrated Bible Dictionary*. Edinburgh: Thomas Nelson, 1897.
- Fairbairn,P. Ed. “Stauros.” *The Imperial Bible Dictionary*. London: Blackie and Son Edition, 1874.
- Groenen, C. *SengsaraTuhan Kita YesusKristus*. Ende: Nusa Indah, 1983.
- Goetz, Philip W. Ed., “Crucifixion,”*Encyclopedia Britannica*. Vol. 3.Chichago: Encyclopedia Britannica Inc, 1988.
- “Haes,”[Http://biblehub.com/deuteronomy/21-22.23.htm](http://biblehub.com/deuteronomy/21-22.23.htm).Diaksespadatangal 1 November 2016.
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Gnostisisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Gnostisisme). Diaksespadatangal 12 Desember 2016.
- [Https://www.blueletterbible.org/lxx/deu/21/1/s_174001](https://www.blueletterbible.org/lxx/deu/21/1/s_174001).Diaksespadatangal 1 November 2016
- [Https://www.britannica.com/topic/crucifixion-capital-punishment](https://www.britannica.com/topic/crucifixion-capital-punishment). Diaksespadatangal 23 September 2016.
- Hurst, John Fletcher.*History of the Christian Church*.Vol. 1. New York: Eaton & Mains, 2015.

- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM, 2003.
- Kuiper, B. K. *The Church in History*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Liddell, Henry George dan Robert Scott. *A Greek-English Lexicon*. London: Oxford University Press, 1968.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresidan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Glorias Indonesia, 1998.
- Parsons, John Denham. *The Non-Christian Cross*. London: Create Space Independent Publishing Platform, 2015.
- Rubinstein, Ernest H. Ed. *New Catholic Encyclopedia*, Vol. 4. Detroit: Gale Cengage Learning in Association with the Catholic University of America, 1967.
- Schmidt, Paul Wilhelm. *The History of Jesus*. Vol. 2. Charleston: Nabu Press, 1953.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Acharya, S. *The Christ Conspiracy*. Illinois: Adventures Unlimited Press, 1999.
- Thayers. "Thayers Greek Lexicon" [Http://biblehub.com/thayers/4716.htm](http://biblehub.com/thayers/4716.htm). Diakses pada tanggal 1 November 2016.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Vine, W. E. *An Expository Dictionary of New Testament Words*. London: Oliphants, Ltd., 1963.
- White, Ellen G. *Sons and Daughters of God*. Washington D.C.: Review and Herald Publishing Association, 1955.
- Widyamartaya, A. *Sejenak Memandang Manusia Kain Kafan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- .